

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keputihan merupakan salah satu masalah organ reproduksi wanita yang kerap terjadi pada wanita usia subur termasuk wanita pasangan usia subur yang lebih rentan mengalami keputihan. Keputihan tampak seperti gangguan yang ringan namun jika dibiarkan keputihan dapat berdampak lebih buruk bagi kesehatan organ reproduksi.

World Health Organization (WHO) dalam Yunita (2018) menyatakan masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan. Sekitar 75% wanita di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup.

Angka persentase kasus keputihan di Indonesia tergolong tinggi dan meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pada tahun 2011 60% wanita mengalami keputihan, sedangkan tahun 2012 hampir 70% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan, dan pada tahun 2013 bulan Januari hingga Agustus hampir 55% wanita pernah mengalami keputihan (Octaviana (2012) *dalam* Darma, *et al.* (2017)). Di Indonesia tahun 2015 jumlah wanita yang mengalami keputihan sebesar kurang lebih 90.000 wanita dan tahun 2016 yang mengalami keputihan sebesar kurang lebih 98.000 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Kejadian keputihan di berbagai provinsi di Indonesia juga didapatkan angka prevalensi yang tinggi. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, jumlah wanita penderita IMS dengan gejala keputihan pada usia rata rata diatas 15tahun yaitu terdapat 12.400 kasus (Dewi, 2019). Untuk di 1, data pasien keputihan berjumlah 11 orang selama tahun 2020. Dibandingkan dengan 3 puskesmas lain di Kabupaten Badung, yaitu Puskesmas Mengwi dan Puskesmas Abiansemal, 1 memiliki angka yang paling tinggi.

Upaya pemerintah dalam menganggulangi salah satu masalah kesehatan reproduksi ini yaitu dengan adanya PP No. 61 Tahun 2014)mengenai Kesehatan Reproduksi. Kegiatan pelayanan reproduksi yang dilaksanakan pada tiap - tiap instansi kesehatan, terdekat yaitu pada puskesmas – puskesmas ini melakukan pelayanan berupa, pemberian edukasi, komunikasi dan informasi, pemberian konseling dan pemberian pelayanan medis.

Personal hygiene yang merupakan salah satu faktor terjadinya keputihan, pada masa pandemi ini dibuktikan menurun. Salah satu survey yang dilakukan oleh majalah *Allure* pada pembaca mereka menghasilkan bahwa 50% dari pembaca yang menjawab survey mengatakan bahwa frekuensi mandi mereka menjadi menurun karena pandemi dan tidak ada keperluan untuk keluar rumah (Abramson, 2020).

Beberapa penelitian telah menyebutkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur. Penelitian Riza, Qariati dan Asrinawaty (2019), menyatakan di Kelurahan Tanjung Pagar Banjarmasin, didapatkan bahwa responden yang memiliki

personal hygiene yang kurang baik adalah 74 responden, 54 responden (73%) diantaranya mengalami keputihan. Butarbutar dan Fransiska Tumanggor (2020), dalam penelitiannya di TPA Tadukan Raga STM Hilir, menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kebersihan genetalia dengan masalah keputihan pada Ibu Pemulung di TPA Tadukan Raga Tahun 2018 $\alpha = 0,05$ dengan nilai $p = 0,019$.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara yang penulis lakukan pada 10 wanita pasangan usia subur secara online di wilayah Puskesmas Petang 1 pada tanggal 24 Februari 2021, 5 mengatakan tidak mencuci tangan sebelum menyentuh area kewanitaan, 8 mengatakan mandi hanya sekali karena pandemi dan 10 mengatakan tidak mengganti pembalut sesuai BAK/BAB karena boros pembalut, apalagi pada masa pandemi COVID-19 ini.

Berdasarkan data uraian diatas, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih jauh mengenai hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan wanita pasangan usiaa subur, sehingga penulis mengangkat penelitian dengan judul “Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Wanita Pasangan Usia Subur Pada Masa Pandemi COVID-19 di Banjar Sulangai Wilayah Kerja Puskesmas Petang 1”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat di rumuskan masalah yang ingin diteliti yaitu: “Adakah Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Wanita Pasangan Usia Subur Pada Masa Pandemi COVID-19 di Banjar Sulangai Wilayah Kerja Puskesmas Petang 1?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan wanita pasangan usia subur pada masa pandemi COVID-19 di Banjar Sulangai wilayah kerja Puskesmas Petang 1.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku *personal hygiene* yang dilakukan wanita pasangan usia subur di Banjar Sulangai wilayah kerja Puskesmas Petang 1.
- b. Mengidentifikasi kejadian keputihan yang dialami wanita pasangan usia subur di Banjar Sulangai wilayah kerja Puskesmas Petang 1.
- c. Menganalisis hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada wanita pasangan usia subur di Banjar Sulangai wilayah kerja Puskesmas Petang 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai menambah informasi ilmiah di bidang keperawatan khususnya dalam ilmu maternitas mengenai *personal hygiene* dan kejadian keputihan pada wanita pasangan usia subur.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan *personal hygiene* wanita pasangan usia subur dengan keluhan keputihan.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi wanitapasangan usia subur mengenai kejadian keputihan yang dialaminya dan mengetahui cara mencegah maupun cara untuk menghadapinya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *personal hygiene* yang harus dilakukan untuk kesehatan organ reproduksi bagi wanita pasangan usia subur.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu kesehatan reproduksi wanita khususnya pada wanita pasangan usia subur di Banjar Sulangai wilayah kerja Puskesmas Petang 1.